

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat. Menurut Sudjana (2012: 28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

SMA Negeri 4 Kepahiang merupakan salah satu sekolah di kabupaten Kepahiang yang beralamat di JL. Raya Tangsi Baru, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup banyak, pembelajaran seni budaya diberikan kepada kelas X, XI, XII, dengan pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran batik sekolah SMA Negeri 4

Kepahiang hanya sampai pada proses pengenalan secara teori mengenai kerajinan batik.

Menurut Dullah dalam Prasetyo (2016: 53). Batik adalah “Sehelai kain yang dibuat secara tradisional terutama digunakan dalam *matra* tradisional, memiliki beragam corak hias dan pola tertentu yang pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan lilin batik sebagai bahan perintang warna”. Dalam pembelajaran batik di SMA Negeri 4 Kepahiang banyak peserta didik yang belum memahami pembuatan motif Diwo dan juga proses membatik. Dalam penelitian ini, batik yang ingin peneliti ajarkan adalah Batik Diwo, dimana Batik Diwo adalah batik yang berasal dari daerah kabupaten kepahiang. Batik Diwo memiliki corak dengan motif utama berupa selempang emas, stabik, pucuk rebung, bunga kembang empat dan huruf kaganga serta motif tambahan yaitu buah kopi, bunga bangkai (kibut), dan daun teh yang biasanya ditambahkan dalam pembuatan Batik Diwo. (IKM Sumber Hayati 2022)

Peneliti ingin melakukan penelitian dengan cara melakukan pembelajaran Batik Diwo dimulai dari pembuatan motif, penggunaan alat dan bahan serta proses membatik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membatik serta menyelesaikan masalah sehingga mampu mengembangkan ide dan kreatifitas untuk membuat sebuah karya batik yang kreatif, inovatif dan menjadi produk siap pakai.

Berdasarkan hasil observasi, SMA Negeri 4 Kepahiang memiliki ruang lingkup pembelajaran Seni Budaya sesuai kurikulum, tetapi pada pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 4 Kepahiang cenderung lebih ke seni

pertunjukan. Pembelajaran seni budaya dibidang seni rupa mengajarkan pembelajaran kerajinan batik hanya pada teori, sehingga pengetahuan peserta didik dalam praktek kriya batik kurang, khususnya Batik Diwo. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan, yaitu kurangnya fasilitas dalam proses pembelajaran batik seperti alat dan bahan untuk membatik, dan guru seni budaya belum begitu menguasai pengetahuan mengenai Batik Diwo.

Melihat dari permasalahan yang dijelaskan di atas peneliti tertarik mengangkat pembelajaran Batik Diwo pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Kepahiang, dikarenakan banyak peserta didik kurang memahami Batik Diwo. Peneliti ingin mengembangkan Batik Diwo di daerah kabupaten Kepahiang melalui pembelajaran disekolah sehingga Batik Diwo lestari dan dikenal masyarakat luas tidak hanya dilingkungan sekolah saja, Peneliti ingin mengembangkan proses pembelajaran membatik sehingga pada pembelajaran nantinya mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses membatik dan mampu mengembangkan Batik Diwo ke depannya agar lebih diketahui masyarakat luas.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Kepahiang tentang kerajinan Batik Diwo
2. Bagaimana pembelajaran Batik Diwo bagi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Kepahiang
3. Bagaimana hasil dari proses pembelajaran Batik Diwo pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Kepahiang

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Kepahiang tentang kerajinan Batik Diwo
2. Untuk menerapkan pembelajaran Batik Diwo pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Kepahiang
3. Untuk mengetahui hasil proses pembelajaran Batik Diwo pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Kepahiang

Adapun manfaat dari penelitian tentang pembelajaran Batik Diwo pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Kepahiang yaitu sebagai berikut:

1. Diri sendiri
 - a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan S1 Program Studi Pendidikan Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang
 - b. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang berarti dalam ilmu pendidikan formal maupun non formal terutama ditunjukkan pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Kepahiang.
2. Akademis
 - a. Anak mendapatkan pengalaman langsung untuk mengembangkan keterampilan membatik terutama membatik tulis dengan berbagai motif.
 - b. Untuk menambah pengetahuan, keterampilan atau kegiatan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran membatik.
 - c. Sebagai masukan bagi pengelola pendidikan SMA Negeri 4 Kepahiang sehubungan dengan pembelajaran siswa dalam meningkatkan keterampilan membatik terutama mengenai Batik Diwo
3. Masyarakat
 - a. skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai pembelajaran membatik di SMA terutama di SMA Negeri 4 Kepahiang.
 - b. Memberikan informasi bagi masyarakat untuk mengenal lagi batik yang dimiliki daerah Kabupaten Kepahiang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini berguna untuk menghindari terjadinya duplikasi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain. Adapun buku dan jurnal yang peneliti gunakan, sebagai referensi dalam skripsi ini adalah:

Artawati (2021), dalam *Journal Of Lifelong Learning* yang berjudul *Perencanaan Program Keterampilan Membuat Batik Untuk Peserta Paket C Di PKBM AZ-ZAHRA Kabupaten Kepahiang* menjelaskan perencanaan program keterampilan membuat batik untuk peserta didik paket C di PKBM Az-Zahra, definisi membuat batik, jenis batik menurut pembuatannya, proses pembuatan Batik Diwo, peralatan dan bahan yang digunakan untuk membuat Batik Diwo, jurnal ini dijadikan referensi dalam pembuatan Batik Diwo pada penelitian pembelajaran mengenai Batik Diwo di SMA Negeri 4 Kepahiang.

Prasetyo (2016), dalam jurnal *Imajinasi* yang berjudul *Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi Dari Wilayah Dan Letak Geografis* di dalamnya menjelaskan pengertian motif, jenis-jenis motif. Jurnal ini dijadikan referensi tentang bagaimana pembuatan motif-motif pada pembelajaran mengenai Batik Diwo di SMA Negeri 4 Kepahiang.

Darmadi (2018), dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Pendidikan* menjelaskan konsep dasar pendidikan, pengertian pendidikan, mendidik dan mengajar, tujuan pendidikan dan tugas utama guru sebagai pendidik dan pengajar. Buku ini dapat dijadikan sebagai referensi tentang bagaimana menjadi seorang tenaga pendidik dalam proses pembelajaran membuat batik siswa di SMA Negeri 4 Kepahiang

Parwati (2018), dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* menjelaskan tentang hakikat belajar dan pembelajaran serta metode pembelajaran. Buku ini dijadikan referensi peneliti dalam menggunakan metode dan proses pembelajaran mengenai Batik Diwo dalam penelitian terkait proses pembelajaran batik nantinya di SMA Negeri 4 Kepahiang.

Ratumanan (2019), dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* menjelaskan tentang sistem pembelajaran, konsep dasar pembelajaran, dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Buku ini dijadikan sebagai referensi peneliti dalam proses pembelajaran terkait RPP yang digunakan dalam penelitian nantinya terkait proses pembelajaran memBatik Diwo di SMA Negeri 4 kepahiang.

Supriono (2016), dalam bukunya yang berjudul *Ensiklopedia The Heritage of Batik Identitas Pemersatu Bangsa* menjelaskan tentang pengertian batik, makna batik, karya seni batik, pembuatan batik tulis. Buku ini digunakan sebagai referensi peneliti untuk menyampaikan pengertian batik secara umum dalam penelitian membatik di SMA Negeri 4 Kepahiang

E. Landasan Teori

Berdasarkan beberapa permasalahan yang diambil maka dibutuhkan beberapa pendekatan sebagai referensi untuk menjawab semua permasalahan yang terdapat pada penelitian “Pembelajaran Batik Diwo Pada Peserta Didik kelas XI di SMA Negeri 4 Kepahiang”.

1. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Menurut Hamalik, (2018, 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

2. Batik

Lisbijanto (2013: 1) menyebutkan bahwa batik adalah hasil karya kerajinan tangan masyarakat Indonesia yang sudah berumur ratusan tahun. Beberapa referensi buku mengatakan bahwa seni batik sudah dikenal nenek moyang kita pada abad 16 M. Kerajinan batik merupakan karya yang dituangkan dalam selembar kain yang dibuat dengan cara di batik menggunakan lilin, kemudian diproses menjadi lembaran kain yang mempunyai corak khas. Karena batik merupakan hasil kerajinan tangan, maka hampir seluruh proses pembuatannya dilakukan secara tradisional.

Menurut Lisbijanto (2013: 10) ada 3 jenis batik menurut cara pembuatannya, dimana masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Jenis batik tersebut adalah:

- a. Batik tulis adalah kain batik yang cara membuatnya, khususnya dalam membentuk motif atau corak batik dengan menggunakan tangan dan alat bantu canting. Setiap lembar kain batik dibuat dengan teknik ini secara telaten sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Kain batik tulis ini mempunyai ciri khas yang tidak sama persis bentuknya setiap kain, sehingga membuat harga kain batik tulis ini sangat mahal. Pengrajin yang membuat kain batik tulis ini merupakan pengrajin yang telaten, sabar, dan teliti, karena setiap titik dalam motif batik akan memberi pengaruh pada hasil akhirnya. Batik tulis yang baik adalah kain batik yang halus cara membuatnya dan mempunyai warna yang etnik. Kain batik tulis dahulu sering digunakan

oleh raja dan para pembesar keraton serta bangsawan sebagai simbol kemewahan.

- b. Batik cap adalah kain yang cara pembuatan corak dan motifnya dengan menggunakan cap atau semacam stempel yang terbuat dari tembaga. Cap tersebut menggantikan fungsi canting dalam membatik, dengan cap ini maka satu helai kain batik dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Namun kain batik cap ini kurang mempunyai nilai seni, karena hasil dari proses ini terlihat sama persis setiap helainya dan kurang menarik bagi yang memahami batik. Motif dan corak batik sama dengan motif atau corak batik tulis. Harga kain batik cap lebih murah karena cara pembuatannya bisa dilakukan secara massal.
- c. Batik lukis adalah kain batik yang proses pembuatannya dengan cara dilukis pada kain putih, dalam melukis juga menggunakan bahan malam yang kemudian diberi warna sesuai dengan kehendak seniman tersebut. Motif dan corak batik lukis ini tidak terpaku pada pekan motif batik yang ada tetapi sesuai dengan keinginan pelukis tersebut. Batik lukis ini sebenarnya merupakan pengembangan motif batik di luar batik tulis dan batik cap. Harga batik lukis ini cukup mahal karena dibuat dalam jumlah yang terbatas dan mempunyai ciri eksklusif.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa batik merupakan karya seni buatan tangan masyarakat

Indonesia yang dibuat berdasarkan proses khusus di atas kain yang digambar dan diproses dengan baik, dan telah menjadi budaya bangsa Indonesia sejak zaman dahulu.

3. Batik Diwo

Batik Diwo merupakan karya seni yang timbul dari perkembangan tiap daerah di provinsi Bengkulu. Batik ini berkembang sebagai motivasi politis pada tahun 2010 yang dimana berkembang dengan mengikuti *trend* setiap daerah membuat kain dengan ragam khas masing-masing. Pada tahun 2010, Kepahiang mengembangkan Batik Diwo di masa bupati H. Bando Amin C Kader, MM. Nama Batik Diwo dibuat oleh pak Ansori yang merupakan ketua BMA (Badan Musyawah Adat) Kepahiang, memang yang berangkat dari daerah Kepahiang yang disebut tanah Diwo (Wawancara Firmansyah, 30 September 2022).

Adapun dikatakan motif Batik Diwo jika mengandung salah satu dari 5 motif utama yaitu:

1. Motif utama adalah motif yang menjadi motif inti dari keseluruhan pola pada batik. Motif utama yang ada pada Batik Diwo ini seperti selempang emas, stabik, bunga kembang empat, huruf rikung/ KHA GA NGA, Pucuk Rebung,
2. Motif Tabur adalah motif diluar motif utama yang mengisi keseluruhan bidang batik. Motif tabur yang digunakan pada Batik Diwo ini seperti bunga kopi, buah kopi, sahang, bunga raflesia, bunga kibut.

Dikutip dari Tempo. Co dari berita berjudul 'Hikayat Kain Batik dari Tanah Sumatera' menyebutkan bahwa Batik Diwo merupakan varian dari Batik Kaganga

yang menampilkan aksara Kaganga (aksara Rejang) yang berarti Kepahiang. Bedanya lagi dengan Batik Kaganga, terdapat corak daun teh dan daun kopi yang mengelaborasi aksara Rejang tersebut. (Kepahiang Progres.id diakses pada 12 april 2022)

4. Motif

Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan (Susanto, 1980: 212). Motif batik terdiri dari dua bagian, yaitu ornament motif dan isen motif batik. Adapun motif yang peneliti gunakan dalam proses pembelajaran batik nantinya yaitu motif Batik Diwo dengan tambahan biji kopi dan daun teh.

5. Bentuk

Bentuk adalah bagian yang paling sukar dan rumit diantara empat elemen yang menunjang terjadinya sebuah karya seni rupa. Namun demikian, Plato membedakan bentuk itu; antara bentuk yang relatif dan yang absolut. Bentuk relatif yang dimaksudkan adalah perwujudan yang perbandingan maupun keindahannya terkait atau dikaitkan pada hakikat bentuk-bentuk alam dan merupakan tiruannya. Sedangkan bentuk absolut adalah suatu abstraksi yang terdiri dari garis lurus, lengkung yang dihasilkan lewat perantara atau tidak, serta bentuk-bentuk di alam, tiga dimensional. Sesuai dengan pengertian dan sifat yang dimilikinya, maka bentuk ada dua macam yaitu yang arsitektural dan bentuk simbolik “abstrak dan absolut” (Herbert Read, terj. Soedarso, 2000: 27). Adapun bentuk karya yang akan

peneliti buat pada proses pembelajaran Batik Diwo berupa kain panjang dengan ukuran 250 cm.

6. Produk

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepala pasar untuk diperhatikan, dimiliki, digunakan atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan pelanggan. Menurut Angipora (2002:4) "Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan pada suatu pasar untuk mendapatkan perhatian untuk dimiliki, penggunaan ataupun konsumsi yang bisa memuaskan keinginan atau kebutuhan. Produk yang peneliti ingin buat pada penelitian pembelajaran Batik Diwo di SMA Negeri 4 Kepahiang berupa taplak meja dan kain panjang dengan motif Batik Diwo".

F. Metode Penelitian

Leedy dan Ormornd (2015) dalam Sarosa (2017:6) "Metode adalah teknik atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian atau hipotesis". Penelitian merupakan suatu investigasi yang mengorganisasi untuk menyajikan suatu informasi dalam upaya memecahkan masalah (Hermawan 2006: 13). Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian adalah suatu proses pencarian, pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyimpulan data yang berupa informasi tentang suatu permasalahan untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membuat batik serta membuat motif Batik Diwo peserta didik di SMA Negeri 4 Kepahiang. Leedy & Ormrod et al 2015 mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium), yakni peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang diamati. (Sarosa 2017:6)

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, selanjutnya peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber dan penelitian (responden) seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran seni budaya dan siswa. Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui media perantara seperti: arsip-arsip yang ada di sekolah dan guru yang terkait. Peneliti mendapatkan data dari observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru seni budaya dan beberapa siswa terkait kondisi lingkungan sekolah, proses pembelajaran seni budaya terutama pembelajaran batik dan juga beberapa jurnal yang terkait di dalam proses penelitian ini mengenai pembelajaran Batik Diwo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data

yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa digunakan yaitu sebagai berikut

a. Observasi

Observasi dilakukan langsung ke lapangan guna melihat dan mengamati objek penelitian secara langsung. Observasi menjadi sebuah kegiatan yang bertujuan, terancang dan terlaksana serta harus terukur (Ningrum, 2018: 3). Observasi akan lebih efektif jika informasi yang diambil secara langsung sesuai kondisi dan fakta alami yang terjadi di sekolah, mengamati lingkungan sekolah, dan melihat secara langsung proses belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kepahiang. Dalam proses observasi ini peneliti langsung ke lingkungan sekolah untuk mengamati bagaimana kondisi lingkungan sekolah, proses pembelajaran seni budaya, serta fasilitas yang menunjang pembelajaran seni budaya seperti panggung budaya, ruang kesenian dan juga ruang kelas yang ada di sekolah. Observasi yang peneliti lakukan berupa observasi partisipasi (peneliti terlibat dalam proses pembelajaran) dan observasi experimental (observasi yang dilakukan dalam penelitian untuk bereksperimen).

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. artinya pertanyaan datang dari pihak Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran seni budaya. Agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui yakni : 1). mengenalkan diri, 2).

menjelaskan maksud kedatangan, 3). Menjelaskan materi wawancara, 4). Mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010: 358). Wawancara dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah, guru seni budaya dan juga beberapa siswa untuk mendapatkan data terkait pembelajaran batik di sekolah tersebut. Adapun teknik wawancaranya dengan membuat pertanyaan secara garis besar terkait proses pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah terutama pembelajaran seni budaya.

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan lainnya. Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia (Esterbeg, 2002: dalam Sugiyono, 2013). Dokumen yang dimaksud adalah segala sesuatu catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*), maupun elektronik (*softcopy*). Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi melalui foto, video wawancara dan jurnal-jurnal sekolah mengenai pembelajaran membuat batik.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif karena ini sesuai dengan metode yang dipakai yaitu metode kualitatif. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif agar diperoleh data-data yang akurat atau jelas. Setelah data-data diperoleh dengan jelas melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diambil kesimpulan, dalam pengolahan, peneliti

mengambil langkah yaitu membaca buku (buku metode pembelajaran, buku batik dan buku lainnya), memahami, menganalisis dan menafsirkan data berdasarkan kajian pustaka serta mendeskripsikan data mengarah kepada kesimpulan.

5. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Sudaryanto (1993) menyatakan bahwa terdapat dua macam cara dalam menyajikan hasil analisis data yaitu teknik formal dan teknik informal. Teknik formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kaidah, aturan atau suatu pola dalam bahasa seperti rumus, bagan/diagram, tabel dan gambar. Teknik penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145;). Dalam penelitian ini, penyajian hasil analisis data dilaksanakan dengan menggunakan kedua teknik tersebut yakni teknik formal dan teknik informal.

Proses penyajian data, secara langsung peneliti memahami apa yang ditulis dari hasil pengolahan bahan penelitian, sehingga mendapatkan poin-poin penting untuk dijadikan kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Hasil analisis data akan terwujud penjelasan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Batik Diwo pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Kepahiang.